

***Amsal* al-Qur'an: Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam**

Oleh: Fitriah M. Suud
Dosen Universitas Serambi Mekkah, Aceh,
email: fitriahmsuud@yahoo.com

Abstrak

Al-Qur'an memiliki cabang ilmu yang beraneka ragam di dalamnya, salah satunya adalah *amsal* al-Qur'an, ilmu ini memuat perumpamaan-perumpamaan tentang berbagai hal yang sarat dengan makna dan hikmah yang besar. *Amsal* al-Qur'an merupakan penyampaian gagasan-gagasan dengan bahasa yang padat dan indah, menghadirkan sesuatu yang abstrak seolah-olah dapat diindrakan oleh manusia, yang sulit difahami dan dibayangkan menjadi hal yang mudah dicerna dan menjadi kongkrit. Hal ini kemudian menjadi pelajaran besar bagi orang yang mau mengkajinya. Para pendidik di kalangan Islam bisa menjadikan *amsal* al-Qur'an sebagai contoh yang sangat berharga dalam dunia pendidikan baik dari segi tujuan, materi, metode maupun media yang digunakan. Secara garis besar, *amsal* al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yaitu *amsal* Musharrah, *amsal* Kaminah, dan *amsal* Mursalah. Dalam perkembangan ilmu tafsir, *amsal* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan berfikir umat Islam dalam mendalami dan memahami Al Qur'an. Ayat - ayat Al-Qur'an yang mengandung *amsal*, mengandung manfaat dalam pendidikan dan juga kejiwaan. Selain itu *amsal* al-Qur'an juga tidak sepi dari nilai-nilai psikologi baik psikologi umum maupun psikologi pendidikan Islam. Makalah ini akan menyampaikan *amsal* al-Qur'an dalam kaitannya dengan psikologi dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci : *Amsal* al-Qur'an, Psikologi, Pendidikan.

Abstract:

Al-Quran has many diverse branches of science within, one of them is the proverb of al-Quran. This science contains parables a lot of things that are fully loaded with meaning and great wisdom. The proverbs of the Qur'an are the transmissions of ideas in a dense and beautiful language, presenting something abstract as if it could be induced by human beings, the difficult to understand and to imagine easily becomes digested and concrete. This case then becomes a big lesson for people who want to study it. Educators in Islamic institutions can make the proverbs of the Qur'an as a very valuable example in the world of education both in terms of purpose, materials, methods and media used. Broadly speaking, the proverb of al-Quran is divided into three, namely the proverb of Musharrah,

proverb of Kaminah, and proverb of Mursalah. In the development of science of tafsir, proverbs give a considerable contribution to the development of Muslims thinking in deepening and understanding the Qur'an. The Qur'anic verses containing the proverbs, contain both educational and psychological benefits. In addition, the proverb of al-Quran is also not empty of the psychological values of both general psychology and the psychology of Islamic education. This paper will convey the proverbs of the Qur'an related to the psychology and educational values contained within.

Keywords: *Amsal* al-Quran, Psychology, Education.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Petunjuk dalam segala hal yang berlaku sepanjang masa, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk dapat menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan mengambil pelajaran di dalamnya, maka al-Qur'an harus dipelajari dengan sebaik-baiknya dan menggunakan ilmu tersendiri. Ilmu yang dapat di gunakan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an adalah ilmu tafsiral-Qur'an.

Ayat-ayat al-Qur'an di tafsirkan oleh para ulama yang mengerti akan ilmu lughah dan kaidah-kaidahnya. Salah satu pembahasan dalam Ilmu Tafsir adalah *amsal* al-Qur'an. *Amsal* merupakan kerangka yang menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan jelas dalam pikiran, menyamakan hal yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dengan kongkrit dan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. *Amsal* adalah salah satu gaya al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatan. Dengan adanya *amsal* maka akan didapati di dalam al-Qur'an makna yang lebih indah, menarik, dan menakjubkan.

Oleh karena itu, *amsal* lebih mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas dengannya.¹ Adakalanya manusia bicara dapat memuaskan akal fikiran tetapi tidak dapat menyentuh rasa atau sebaliknya menyentuh rasa tetapi tidak memuaskan akal fikiran, namun al-Qur'an mengandung semuanya, memuaskan akal dan jiwa.² Oleh karena itu makalah ini akan membahas

¹Al Qathan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur 'an*, Terjemah Mudzakir AS (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993), 400

²Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2002), 246.

tentang *amsal*-Qur'an dengan melihat sisi psikologis serta nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Pengertian *Amsal* al-Qur'an

Amsal adalah bentuk jamak dari kata *matsal* dan kata *mitsal* yang berarti misal, perumpamaan atau sesuatu yang menyerupai dan bandingan.³ Sedangkan secara terminologis, *amsal* adalah suatu ungkapan perkataan yang disampaikan dengan perkataan yang lain untuk memperjelas salah satu yang lain⁴. Maksudnya, menyerupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan apa yang terkandung dalam perkataan itu. *Matsal* selalu mempunyai sumber yang kepadanya sesuatu lain diserupakan. Sedangkan Zamakhsyari dalam Kitab Al-Kasysyaf menyatakan bahwa *amsal* menurut asal katanya berarti masal dan an-nazir (yang serupa, sebanding).⁵

Salahuddin berkenaan dengan masalah *amsal* dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa *amsal* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukum, mendekati yang rasional kepada yang inderawi, atau salah satu dari dua indra dengan yang lain karena adanya kemiripan pada umumnya para mufasir memberikan definisi yang tidak jauh berbeda dengan yang lainnya.⁶

Dari definisi *amsal* di atas, maka makna *amsal* dapat disederhanakan pengertiannya, yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkret untuk mencapai tujuan dan atau mengambil manfaat dari perumpamaan tersebut.

1. Macam-macam *Amsal* dalam Al-Qur'an

Secara garis besar, *amsal* al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yaitu *amsal musharrah*, *amsal Kaminah*, dan *amsal Mursalah*. Lebih lanjut Manna' Khathan menjelaskan tentang pengertian ketiga *amsal* di atas, sebagai berikut :

³Yunus, Mahmud, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1973), 410.

⁴ Chirzin, Muhammad, "*Khasha 'is al-Amsal fil Qur'an wa Aghradhuha wal-Maudhu'at allati 'Alajatha*", Al-Jami'ah, UIN Sunan Kalijaga, Edisi al-Jami'ah journal of Islamic Stude 42/2/2004, 202.

⁵Al Qathan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.*, 402

⁶ Hamid, Salahuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Inti media Cipta Nusantara, 2002), 316.

a. *Amsal Musharrahah*, yaitu perumpamaan yang jelas, didalamnya terdapat lafazh *masal* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybih*. *Amsal* seperti ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an, misalnya: dalam surat Ibrahim ayat 24-27, Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥) وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ (٢٦) يُنَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ (٢٧)

Artinya: *Tidaklah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan-perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akar teguh dan cabangnya menjulang ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyatikan orang-orang yang zalim dan memperkuat apa yang dikehendaki. (Q.S. Ibrahim ayat 24-27).*

Ayat di atas memuat perumpamaan tentang kalimah thaibah dengan pohon yang baik, pohon itu akarnya kokoh dan dahannya menjulang tinggi serta berbuah pada setiap musim. kalimah thaibah itu dibandingkan agar nyata perbedaannya dengan “*kalimah khabitsah*” yang seperti pohon yang buruk. Pohon itu telah dicabut dengan akar-akarnya dari tanah sehingga tidak dapat tegak lagi sedikitpun. Selain menunjukkan perumpamaan sesuatu yang abstrak dengan hal yang kongrit, ayat di atas juga memiliki tingkat keindahan bahasa yang sangat tinggi dan sangat indah.

Perumpamaan dengan kategori *musharrahah* ini juga terdapat di dalam surah al-Baqarah ayat ke 17- 20, yaitu:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (١٧) صُمُّ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ فَهْمٍ لَا يَرْجِعُونَ (١٨) أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ (١٩) يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Artinya: *Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat (17) Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar) (18)*

atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir (19) Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Perumpamaan yang terkandung di dalam ayat di atas dapat dengan jelas dilihat karena ada kata masalnya, tamsilan yang dikandungnya membicarakan tentang orang-orang yang munafik yang diumpamakan dengan dua kata benda yang sering kita lihat dan temui dalam kehidupan kita yaitu api dan air. Manna Khalil al-Qathan menyebutkan bahwa di dalam api terdapat unsur cahaya sebagaimana petunjuk Allah yang merupakan Nur yang dapat memberikan penerangan dalam hati. Namun karena kemunafikan mereka, Allah menghilangkan unsur cahaya di dalam api sehingga yang tinggal hanyalah unsur panas yang membakar tetapi tidak lagi bisa menerangi kehidupan mereka.⁷

Begitu juga dengan perumpamaan air, di dalam air juga terdapat kehidupan namun air yang diturunkan kepada mereka dalam bentuk hujan yang lebat di iringi dengan guntur dan petir tidak lagi bermanfaat bagi mereka. isyarat yang sangat mendalam tentang air dan api, dua benda ini adalah hal yang sangat utama dalam kehidupan dan dapat diambil manfaat yang utama namun karena kemunafikan mereka tidak mendapatkan apa-apa.

Sementara Quraish Shihab berkenaan dengan Surat Al Baqarah ayat 17-18 menjelaskan bahwa ayat di atas menceritakan apa yang sebenarnya menimpa kaum munafik atas kemunafikan mereka dengan suatu gaya bahasa persamaan yang disebut *masal*. Dijelaskan bahwa *masal* mempersamakan sesuatu dengan beberapa hal yang saling berkait. Digunakan untuk tujuan memperjelas sesuatu abstrak (yang menakjubkan atau mengherankan) dengan menampilkan gabungan sekian banyak hal konkrit dan dapat dijangkau oleh panca indra.

b. **Amsal Kaminah**, yaitu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan dengan lafadz *tamsil* jelas, tetapi menunjukkan makna-makna yang indah, menarik, dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada

⁷Al Qathan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an...*, ., 405.

yang serupa dengannya. Misalnya ayat yang senada dengan pernyataan bahwa sebaik pekerjaan itu pertengahan (*Khairul umuri washthu*) yaitu:

1. Surat al-Baqarah (2) ayat 68:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ
فَاعْمَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ (٦٨)

Artinya: Mereka menjawab: "mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar dia menerangkan kepada Kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

2. Al-Furqan ayat 67 : tentang nafkah

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

3. Al-Isra ayat 10 tentang shalat

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٠)

Artinya: Dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.

Masih banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang mengandung tamsilan kaminah seperti untuk ayat-ayat yang sebanding dengan perkataan: *laisal khabaru kal mughayanah* (kabar itu tidak sama dengan menyaksikan sendiri, *kama tadinu tudana* (sebagaimana kamu telah menghutangkan maka kamu akan dibayar), dan ayat yang senada dengan pernyataan *la yuldaghu min juhrin maratain* (orang mukmin tidak akan disengat dua kali dari lubang yang sama).

c. **Amsal Mursalah** *Amsal Mursalah* ialah kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan kata perumpamaan secara jelas, tetapi kalimat-kalimat itu berlaku sebagai perumpamaan. Contoh:

1. Surat al-Baqarah (2) ayat 249:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اعْتَرَفَ بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا

مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَّفُوا لِلَّهِ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ
غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ (٢٤٩)

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia Telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang Telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari Ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Jika diperhatikan ayat di atas mengandung makna *amsal* yang terletak di akhir ayat, namun sebaliknya *amsal* mursalah juga bisa terdapat diawal ayat seperti yang terdapat dalam surah berikut ini:

2. Al-Maidah [5]: ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
(١٠٠)

Artinya: Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

Contoh lain dari *amsal* mursalah seperti yang terdapat dalam surat berikut ini:

3. Surat Yusuf (12) ayat 51:

قَالَ مَا خَطْبُكَ إِذْ رَأَوْدْتُنَّ يُوسُفَ عَنِ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ
أُمَّرَأَتُ الْعَزِيزِ إِنَّنِ حَصَّصَ الْحَقُّ أَنَا رَأَوْدْتُهُ عَنِ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ (٥١)

Artinya: Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" mereka berkata: "Maha sempurna Allah, Kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". berkata isteri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang benar."

Demikian beberapa contoh *amsal* mursalah dalam al-Qur'an, contoh lainnya juga masih banyak terdapat dalam al-Qur'an corak seperti ini yang bisa di dilihat dalam beberapa surah yaitu: An-Najm ayat 58, Al-Isra ayat 48, Hud ayat 81, Al-Muddatsir ayat 38, Al-An'am ayat 67, Al-Mukminun ayat 53, Ash-Shaaffat ayat 61, Ar-Rahman ayat 60, Al-Maidah ayat 249 Al-Hasyr ayat 14.

Faedah-faedah *Amsal al-Qur'an*

Dalam perkembangan ilmu tafsir, *amsal* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan berfikir umat Islam dalam mendalami dan memahami al-Qur'an⁸. Demikian juga dengan Manna Qathan⁹ juga menguraikan faedah mempelajari *amsal* ini yang dapat dilihat berikut ini:

1. Menampilkan sesuatu yang *ma'qul* (rasional) dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indera manusia, sehingga akal mudah menerimanya. Sebab pengertian-pengertian abstrak tidak akan tertanam dalam benak kecuali jika ia dituangkan dalam bentuk indrawi yang dekat dengan pemahaman. Misalnya Allah membuat perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya secara riya' bahwa ia tidak akan mendapatkan pahala sedikitpun dari perbuatannya itu, sebagaimana al-Qur'an Surat Al Baqarah (2) ayat 264

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ
مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

1. Mengungkapkan hakikat-hakikat sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak, misalnya al-Qur'an Surat Al Baqarah (2) ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَاللَّهُ الْبَيعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

⁸Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003, , 131.

⁹Al Qathan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, , 361

Artinya:Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

2. Mendorong orang yang diberi *matsal* untuk berbuat sesuai dengan isi *matsal*, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Misalnya Allah membuat *matsal* bagi keadaan orang yang menafkahkan harta di jalan Allah, di mana hal itu akan memberikan kepadanya kebaikan yang banyak. Misalnya Surat Al Baqarah (2) ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

3. Menjauhkan dan menghindarkan, jika isi *matsal* berupa sesuatu yang dibenci jiwa. Misalnya tentang larangan menggunjing, sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Al Hujarat (49) ayat 12

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْتَقُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

4. Untuk memuji orang yang diberi *matsal*. Seperti Firman Allah tentang para sahabat, di dalam Al Qur'an Surat Al Fath (48) ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَنْرٍ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي

الْإِنْجِيلِ كَزَّرَعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

5. Untuk menggambarkan sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak. Misalnya *matsal* tentang keadaan orang dikaruniai kitabullah tetapi ia tersesat jalan hingga tidak mengamalkannya sebagaimana dalam al-Qur'an Surat al-A'raf (7) ayat 175 – 176.

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الضَّالِّينَ (١٧٥) وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثَ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (١٧٦)

Artinya: Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi AlKitab), kemudian Dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu Dia diikuti oleh syaitan (sampai Dia tergoda), Maka jadilah Dia Termasuk orang-orang yang sesat (175.)Dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (176).

6. *Amsal* lebih berbekas dalam jiwa, lebih efektif dalam memberikannasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati. Allah banyak menyebut *amsal* dalam al-Qur'an untuk peringatan dan pelajaran.

- a. Al-Qur'an Surat Az Zumar (39) ayat 27 :

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْءَانِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran”

b. Al-Qur'an Surat Al Ankabut (29) ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

7. Menghimpun makna yang menarik dan indah dalam satu ungkapan yang padat, seperti amtsal kaminah dan amtsal mursalah dalam ayat – ayat di atas

Nilai Pendidikan dalam Amsal al-Qur'an

Amsal al-Qur'an memiliki makna pendidikan di dalamnya, sebagaimana firman Allah Allah dalam Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 27 :

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٧)

Artinya: Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

Dengan memperhatikan isi kandungan ayat di atas jelaslah bahwa akan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari perumpamaan-perumpamaan dalam banyak hal khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Mempermudah mengingat dan memahami sesuatu

Setiap hal yang dijadikan perumpamaan yang digunakan dalam perumpamaan al-Qur'an, merupakan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga manusia mudah mengingatnya karena gambarannya sering ditemukan. Sesuatu yang lebih sering ditemukan, akan lebih mudah mengingatnya daripada hal yang jarang ditemukan. Misalnya, Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik dengan “pohon yang baik”. Gambaran ”pohon yang baik” sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (Q.S. Ibrahim ayat 24-25).

3. Melatih untuk biasa berfikir

Dengan perumpamaan dan perbandingan, pikiran manusia akan terlatih untuk beranalogi agar mendapatkan kesimpulan yang benar. Jadi dengan amtsal akan dapat melatih berpikir manusia.

Santrock dalam bukunya psikologi pendidikan menyebutkan bahwa guru bukan hanya memberikan informasi kepada fikiran anak didik akan tetapi guru juga mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan

,merenung dan berfikir secara kritis. Semangat untuk membiasakan diri kita dan siswa yang kita didik untuk berfikir ternyata telah jauh muncul dalam Islam sebelum para ahli Barat mengemukakan teori-teori mereka.¹⁰

3. Belajar memahami persoalan yang abstrak

Dengan amthal manusia diajak untuk memahami konsep yang abstrak secara mudah dengan cara memperhatikan konsep yang lebih konkret yang dapat diindrai. Penyebabnya pengertian-pengertian yang abstrak itu tidak akan tertanam dalam benak kecuali jika dituangkan dalam bentuk indrawi yang lebih dekat dan mudah dipahami. Jadi amthal berguna untuk mempermudah pemahaman manusia. Mislanya, Allah membuat perumpamaan untuk keadaan orang yang menafkahkan hartanya karena riya' seperti tanah di atas batu licin, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat yang mengakibatkan hanyutnya tanah yang ada di atas batu licin itu. Oleh karena itu, dengan amthal akan mengetuk mata hati manusia agar ia tersentuh dan terbuka pikirannya sehingga mampu memahami ayat-ayat Allah. Tersentuh mata hati dan terbukanya pikiran manusia merupakan kunci untuk dapat menerima hidayah Allah.

4. Memberikan motivasi melaksanakan kebaikan dan meninggalkan larangan

Pemberiaan contoh akan mendorong orang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan contoh itu. Hal itu terjadi bila contoh itu merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Misalnya Allah membuat tamtsil bagi keadaan orang yang menafkahkan harta di jalan Allah akan diberikan kebaikan yang banyak sekali, bahkan berlipat ganda. *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui"*. (Q.S. Al-Baqarah: 261)

Begitu juga sebaliknya Pemberian tamsil akan mendorong orang untuk tidak berbuat seperti yang ditamsilkan. Hal itu terjadi jika yang ditamsilkan itu merupakan sesuatu yang dibenci oleh jiwa. Contohnya, seperti firman Allah tentang larangan menggunjing sebagai berikut: *"Hai orang-orang yang beriman,*

¹⁰Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, ,. 8

jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging/bangkai saudaranya yang sudah mati? Maka tentu kamu merasa jijik kepadanya (Q.S. Al-Hujurat:12)

5. Pemberian pujian

Pemberian *amstal* dimaksudkan untuk memuji orang yang diberi tamstil tersebut, dalam dunia pendidikan pujian juga masuk dalam reward. Makna ini diungkapkan dari firman Allah dalam memuji para sahabat Nabi yang pada mulanya mereka hanya golongan minoritas saja, kemudian tumbuh berkembang hingga keadaannya semakin kuat dan mengagumkan hati karena kebesaran mereka.

6. Efektif dan efisien

Amstal lebih berbekas dalam jiwa, lebih efektif dalam memberikannasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati. Allah banyak menyebut *amstal* dalam al-Qur'an untuk peringatan dan pelajaran. Kemudian bahasa yang digunakan juga indah dan singkat, sehingga ini menjadi pelajaran untuk kita dalam proses mendidik yaitu memberikan nasehat dengan menawarkan contoh dengan bahasa yang indah dan dapat diterima oleh akal pikiran.

Demikian beberapa hal yang dapat ambil hikmah dari *amstal* al-Qur'an, jika ingin melihat pendidikan sebagai suatu komponen yang lengkap yang terdiri dari tujuan, metode, materi dan media yang digunakan, maka *amstal* al-Qur'an bisa dijadikan rujukan. Misalnya dalam hal tujuan, maka *amstal* al-Qur'an salah satunya bertujuan untuk membuat manusia berfikir sehingga akan menjadi lebih dewasa, dalam hal materi *amstal* al-Qur'an mengandung pelajaran tentang keimanan, akhlak, ibadah, sejarah dan keilmuan. Dalam hal metode, *amstal* al-Qur'an menyampaikan hal yang abstrak dengan menghadirkan hal yang kongkrit (dalam perumpamaannya) sehingga mudah difahami, selanjutnya tentang media yang digunakan *amstal* al-Qur'an menghadirkan sesuatu yang nyata yang biasa dilihat atau ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari.

Kontribusi Amstal Al-Qur'an dalam Psikologi Pendidikan Islam

Beberapa hal yang telah teruraikan tentang nilai-nilai pendidikan dalam *amstal* al-Qur'an di atas sebenarnya juga berkaitan dengan aspek Psikologis khususnya psikologi

pendidikan. Namun secara lebih khusus aspek psikologis dalam *amsal* al-Qur'an dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meneguhkan hati

Perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan dalam al-Qur'an ada yang menyentuh perasaan orang yang sedang bersedih menjadi kuat dan tegar serta menjadi teguh hati untuk terus berada dalam kebaikan dan kebenaran, ini mungkin menjadi pelajaran bagaimana mendekati seseorang yang sedang bersedih dengan memberikan sebuah perumpamaan yang dapat membantu meneguhkan hatinya.

2. Menumbuhkan nuansa positif dalam jiwa

Saat sesuatu informasi atau berita disampaikan dengan bahasa yang indah maka jiwa akan mudah menerimanya karena sudah muncul keindahan dalam bayangannya. Sama seperti memunculkan rasa cinta pada suatu pelajaran yang kemudian memudahkan seseorang untuk mempelajarinya. Hal ini menjadi pelajaran berarti untuk para pendidik agar selalu menggunakan kata-kata positif dalam proses pembelajaran.

3. Memberikan motivasi

Sebagaimana diketahui bahwa anak yang cerdas jika tidak memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajarnya juga tidak maksimal, demikian juga sebaliknya anak-anak yang kecerdasan kognitifnya tidak lebih tinggi dari yang lain dapat ditingkatkan minat belajarnya dan kesuksesannya akan terwujud melalui pemberian motivasi sebagaimana disebutkan dalam teori kecerdasan emosional oleh Daniel Golmen, bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk anak-anak. Dengan kata-kata yang indah dan positif maka akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan semangat.

Kata-kata yang baik itu akan menstimulasi hormon encephalin dan endorphen (hormon yang berfungsi menimbulkan perasaan menyenangkan atau goodmood. Dan saat fisik manusia dipenuhi dengan hormon endorphen ini maka anak didik akan sudah sangat siap untuk melakukan proses belajar.

Mencakup ke dalam tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Amstal Qur'an dapat memberikan stimulus respon yang sangat baik dalam

psikologi pendidikan. Menimbulkan perasaan ketuhanan dan dapat menghasilkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama.

Fuad Nashori dalam bukunya agenda Psikologi Islam menerangkan bahwa segala yang ada dalam al-Qur'an merupakan rujukan utama dan pertama untuk mengembangkan psikologi Islam. Aspek psikologi yang disampaikan di atas adalah sebagian saja dan masih dalam bentuk yang umum, jika ingin di kaji lebih lanjut maka bisa melihat dari tafsir ayat-ayat amthal al-Qur'an.¹¹

Ada sebuah hal yang sangat menakjubkan tentang amthal al-Qur'an jika dihubungkan dengan dunia psikologi. Tokoh psikologi terkenal yaitu Piaget dalam psikologi perkembangan menyebutkan bahwa pemikiran anak-anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) memasuki pemikiran yang disebut pemikiran operasional konkrit (concrete operational thought).¹² Di mana anak-anak mulai dapat menangkap hal-hal yang logis dan konkrit yang dilihat di alam nyata. Hal ini sepadan dengan tujuan dari amthal al-Qur'an yang bertujuan menyampaikan hal yang abstrak yang menggunakan perumpamaan dengan benda alam semesta yang konkrit.

Selain itu, semua orang setuju bahwa hal yang nyata dan konkrit lebih mudah untuk difahami, sebagian besar manusia tidak menyadari mengapa itu terjadi, para ilmuwan menelitinya dan menjelaskan hal itu dalam teori mereka, penjelasan tentang hal ini dalam dunia psikologi disebut dengan psikologi faal yaitu cabang psikologi yang mempelajari perilaku manusia berkaitan dengan fungsi dan kerja alat-alat tubuh.

Hal ini artinya kondisi tubuh dan kerja alat-alat tubuh mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi kemampuan kognisi, kemampuan afeksi dan kemampuan konasi. Dalam pendekatan psikologi faal ada beberapa hal yang dipelajari di antaranya adalah sistem saraf, bagaimana cara kerja otak, emosi manusia dari sudut pandang psikologi faal¹³, evolusi otak manusia, gen, sistem reproduksi manusia, sistem sensori manusia, gangguan mental dan lain sebagainya.

¹¹ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, Yogyakarta: 2010, 64

¹² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, ,. 48

¹³ Pengertian psikologi faal adalah psikologi yang mempelajari perilaku manusia berkaitan dengan fungsi dan kerja alat-alat tubuh. , ini artinya kondisi tubuh dan kerja alat-alat tubuh mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi kemampuan kognisi, kemampuan afeksi dan kemampuan konasi. Dalam pendekatan psikologi faal ada beberapa , yang akan dipelajari diantaranya adalah sistem saraf, bagaimana

Pada saat ini anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda. *Concrete operational* 7-11 tahun. Menurut teori kognitif piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional kongkrit (*concrete operational thought*). Menurut piaget¹⁴, operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur.

Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis. Ia mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$; $30 : 6 = 5$. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlanjur mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena hal itu mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

Misalnya, mereka akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan kedalam gelas yang kecil tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetespun yang tumpah. Hal ini adalah karena mereka tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya. Mereka dapat mengukur, menimbang, dan menghitung jumlahnya, sehingga perbedaan yang nyata tidak “membodohkan” mereka.

Terakhir, *subhaanaka laa 'ilma lanaa illa maa 'allamtanaa, innaka antal-'alimul hakim*. Begitu besar rahasia yang ada dalam al-Qur'an dan benar-benar menjadi pelajaran bagi siapa yang ingin mempelajarinya.

Kesimpulan

Amsal merupakan kerangka yang menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan jelas dalam pikiran, menyamakan hal yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dengan konkrit dan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. *Amsal* adalah salah satu gaya al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan

cara kerja otak, emosi manusia dari sudut pandang psikologi faal, evolusi otak manusia, gen, sistem reproduksi manusia, sistem sensori manusia, gangguan mental dan lain sebagainya.

¹⁴Anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. , ini adalah karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu : negasi, resiprositas, dan identitas.

dan segi-segi kemukjizatan. Dengan adanya *amsatl* maka akan didapati di dalam al-Qur'an makna yang lebih indah, menarik, dan menakjubkan.

Faedah mempelajari amstal yaitu, menampilkan sesuatu yang rasional dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indera manusia, sehingga akal mudah menerimanya. Mengungkapkan hakikat-hakikat sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak, menghimpun makna yang menarik dan indah dalam satu ungkapan yang padat, mendorong orang yang diberi *mastal* untuk berbuat sesuai dengan isi *mastal*, menjauhkan dan menghindarkan, jika isi *mastal* berupa sesuatu yang dibenci jiwa. Untuk memuji orang yang diberi *mastal*. Untuk menggambarkan sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak, dan *Amstal* lebih berbekas dalam jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati.

Dalam aspek pendidikan amstal bisa dilihat dalam beberapa hal yang masuk dalam komponen pendidikan yaitu: dari segi tujuan amstal bertujuan untuk membuat manusia berfikir, dalam hal materi amstal al-Qur'an mengandung pelajaran tentang keimanan, akhlak, ibadah, sejarah dan keilmuan. Dalam hal metode, *amsal* al-Qur'an menyampaikan hal yang abstrak dengan menghadirkan hal yang konkrit (dalam perumpamaannya) sehingga mudah difahami, selanjutnya tentang media yang digunakan amstal al-Qur'an menghadirkan sesuatu yang nyata yang biasa dilihat atau ditemukan dalam kehidupan sehari-sehari.

Aspek psikologi yang dapat diambil dari amstal al-Qur'an di antaranya meneguhkan hati, menumbuhkan nuansa positif dalam jiwa, memberikan motivasi, kata-kata yang baik itu akan menstimulasi hormon encephalin dan endorphin (hormon yang berfungsi menimbulkan perasaan menyenangkan atau good mood, Mencakup ke dalam tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. *Amsal* Qur'an dapat memberikan stimulus respon yang sangat baik dalam psikologi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Al Qathan, Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terjemah Mudzakir AS Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi perkembangan; suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Terj. Istiwidayanti dkk, Erlangga, Jakarta, Edisi kelima.
- Chirzin, Muhammad, "*Khasha 'is al-Amtsal fil Qur'an wa Aghradhuha wal-Maudhu'at allati 'Alajatha*", Al-Jami'ah, UIN Sunan Kalijaga, Edisi al-Jami'ah journal of Islamic Stude 42/2/2004 .
- *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003
- *Permata al-Qur'an*, Yogyakarta, Qirtas, 2003
- *Nur 'Ala Nur 10 Tema Besar Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup*, Pustaka Gramedia Utama, Jakarta, 2011.
- Feist, Jess, *Teori Kepribadian; Theories of Personality*, Terj. Smita Prathita Sjahputri, Salemba HUmanika, Jakarta, 2010.
- Hamid, Salahuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Inti media Cipta Nusantara, 2002.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2002.
- Quthub, Sayyid, *At Tashwirul Fanni Fil Qur'an*, Beirut: Darusy Syuruq, 1892.
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung, Mizan, 2004.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati: 2005.
- Syahidin. *Metode Pendidikan Qurani: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza. 2001.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Yayasan Peyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1973.
- W.Santrock, Jhon *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.